



Pendampingan Pelatihan Budidaya Lebah Madu Trigona di Pondok Pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah

Muhammad Badaruddin¹, Vifty Octanarlia. N², Dea Tara Ningtyas³

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia



E-mail: purnama.badar@gmail.com¹

viftyoctanarlianarsan@metrouniv.ac.id²

deataraningtyas@metrouniv.ac.id³

Article Info	Abstrak
Diterima 7 Agustus 2023	Riset Pemberdayaan ini bertujuan untuk mencapai visi misi pondok pesantren dan mengembalikan peran pesantren dalam melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas yaitu: 1). terwujudnya santri yang terampil, mandiri dan memiliki jiwa wirausaha khususnya dalam bidang ekonomi kreatif, 2). terwujudnya santri yang kreatif dalam memanfaatkan potensi lokal di lingkungan pondok pesantren, dan 3). meningkatkan sumber daya di pondok pesantren Darul Amin Hidayatullah kotagajah. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan strategi participatory action research (PAR) dengan bentuk kegiatan pelatihan, pemberdayaan dan pendampingan. Metode ini di gunakan terutama pada FGD tim pengabdian dan mitra pada Juni 2022. Hasil kegiatan riset ini yaitu: Pertama, melakukan komunikasi dengan pengurus pondok Darul Amin Hidayatullah Kotagajah dan mengajukan surat permohonan untuk menjadi mitra. Kedua, pelaksanaan kegiatan dengan cara: kordinasi dan komunikasi dengan petani untuk menentukan program mulai perencanaan, oprasional dan evaluasi pemberian materi, serta melakukan pelatihan dengan mempraktikan langsung.
Direvisi 28 September 2023	
Diterbitkan 1 Oktober 2023	
	Kata kunci: Budidaya Lebah, Lebah Madu Trigona, Pondok Pesantren.

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7540>

P-ISSN [2686-3839](https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7540) dan E-ISSN [2686-4347](https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7540)

Volume 5 Number 2, December 2023

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

Salah satu sistem pendidikan tertua di Indonesia merupakan pesantren sehingga kerap kali pesantren dianggap sebagai produk budaya asli/indigenous Shofiyyah, et al., (2019). Hal ini disepakati oleh pendapat Isbah (2020) menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga Islam yang telah ada di Indonesia sejak sebelum zaman penjajahan, dengan tujuan utama memberikan pendidikan Islam kepada siswa muslim yang bercita-cita menjadi penyebar Islam di masa itu. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang paling erat kaitannya dengan masyarakat bahkan saat ini perkembangan pondok pesantren sendiri mulai memunculkan pondok yang terbuka terhadap perubahan zaman yang disebut dengan pondok pesantren modern (Rahman, 2018). Sedangkan menurut Syahrani (2022) pondok pesantren adalah lembaga pendidikan bercirikan Islam yang sudah menjadi identitas pendidikan Islam di Indonesia, sehingga keberadaannya tidak hanya menjadi pendidikan alternatif di samping lembaga pendidikan negeri, akan tetapi menjadi pilihan utama bagi orangtua untuk menjadi menitipkan anak-anaknya agar bisa belajar agama Islam dengan lebih baik.

Kehidupan pesantren yang diterapkan pada prinsip hidupnya mengandung nilai-nilai kesederhanaan dan kemandirian pada santri-santrinya. Selain itu, pendidikan di pondok pesantren menerapkan sebuah prinsip *self government* dimana santri mengatur kehidupan dalam pesantren menurut batasan-batasan ajaran agama yang telah diajarkan (Bukhori, 2017). Namun menurut Setiawan (2019) akibat derasnya informasi dan percepatan ekonomi, serta menjamurnya lembaga pendidikan formal pesantren yang berorientasi pasar sudah bermunculan. Pesantren tidak hanya monfokuskan diri pada pendidikan agama (*tafaqquh fi-diin*), melainkan sudah diarahkan pada pengembangan ekonomi (*tafaqquh fi-tijaarah*). Pesantren tidak hanya mengajarkan santri mengerti ilmu agama, melainkan mendidik menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).

Sama seperti yang pesantren lakukan di masa lalu dalam menghadapi berbagai perubahan, maka saat ini pesantren juga dituntut harus mampu beradaptasi di era 4.0. Pesantren harus mampu berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan agar dapat memilih kurikulum yang paling tepat, sehingga nantinya lulusan pesantren dapat bersaing dengan lulusan pendidikan umum dan agar persepsi masyarakat terhadap pesantren dapat tetap terjaga (Darwis, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Mustofa (2022) mendapatkan kesimpulan bahwa diskursus fikih mu'amalah di Pondok Pesantren Sidogiri cukup adaptif dengan perkembangan kondisi sosial serta perkembangan teknologi. Kajian fikih mu'amalah berkembang dinamis dan diaplikasikan secara nyata dalam pengembangan ekonomi pesantren. Hal ini dikarenakan prinsip mendasar Pesantren Sidogiri bahwa, dalam kajian fikih di Pondok Pesantren Sidogiri perlu adanya kontekstualisasi dan harmonisasi antara teks dengan konteks karena hukum islam akan mampu menghadapi permasalahan dan tantangan. Akad-akad yang ada di dalam konsep fikih mu'amalah yang terdapat pada kitab kuning, baik yang klasik maupun modern selain dikaji secara seksama, dikontekstualisasikan dengan perkembangan zaman dan masyarakat juga diimplementasikan dalam praktik mu'amalah syar'iyyah. Hasil penelitian sebelumnya telah disampaikan oleh Mustofa (2017) bahwa oleh sebab itu, kita bisa melihat bagaimana interaksi yang terjadi di pondok pesantren dengan melihat keseharian mereka selama di pondok. Santri pondok pesantren diharapkan mampu terjun ke masyarakat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai masyarakat global.

Salah satu pondok pesantren yang ada di kota Gajah Lampung Tengah adalah Pondok Pesantren Darul Amin Hidayatullah. Pondok Pesantren Darul Amin Hidayatullah Kota Gajah tersebut merupakan pondok pesantren yang terletak di desa Purworejo Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah. Pondok Pesantren Darul Amin Hidayatullah terdiri dari 45 dengan jenjang

pendidikan madrasah non formal dilingkungan pesantren yakni kelas *I'dadi* (persiapan) kemudian kelas satu sampai kelas enam madrasah Ibtidaiyyah. Pondok pesantren Darul Amin juga memiliki lembaga formal yaitu SD Islam dengan jumlah murid 108 siswa.

Pondok pesantren Darul amin Hidayatulloh memiliki visi: 1). Pesantren sebagai pusat pemantapan aqidah Islamiyah, membentuk insan berilmu, berwawasan luas dan berkepribadian luhur, 2). Mengembangkan kehidupan yang disinari ajaran Islam faham ahlussunnahwaljamaah, dan 3). Mentransformasikan budaya keislaman pesantren kepada umat dan masyarakat. Sedang Misi dari pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh adalah: 1). Membina generasi muda (Santri) memiliki keimanan yang tangguh, berilmu pengetahuan luas dan keterampilan yang bermanfaat serta berakhlaqulkarimah, 2). Membekali santri dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan agama, membaca dan memahami berbagai macam kitab, berbahasa daerah dan global, serta berketerampilan alam, 3). Memberikan ketelaadanan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur, dan 4). Mempersiapkan dan menghantarkan generasi yang 'alim dan religius, berwawasan luas, kritis, serta memiliki SDM yang berkualitas.

Berdasarkan visi dan misi tersebut sangat relevan sekali jika *output* lulusan dari pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh sangat komprehensif dan holistik yakni tidak hanya mengembangkan kemampuan secara kognitif tetapi juga keterampilan dan kecakapan hidup. Sesuai dengan potensi lokal dan letak pondok pesantren Darul Amin Hidayatullah yang berada dipedesaan dan perkebunan dengan komoditas tanaman bunga, kayu dan buah berpotensi besar untuk mengembangkan budidaya lebah madu trigona (*apis trigona*).

Budidaya lebah trigona ini sangat ramah lingkungan (Zulfikar, et al., 2019), mempunyai potensi yang dapat dijadikan sebagai strategi usaha baru dan dapat dikembangkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk memiliki kelompok usaha tani budidaya lebah trigona dalam bentuk badan usaha desa (Mustanir et al., 2021). Melihat khasiat madu trigona dan banyaknya permintaan konsumen. Oleh karenanya peluang tersebut perlu dimanfaatkan oleh para santri guna peningkatan *life skill* dan menciptakan bibit-bibit santri *preneurship* agar kelak mereka siap terjun di masyarakat dengan berbekal kemampuan yang banyak dan wawasan yang luas.

Namun berdasarkan observasi awal didapatkan hasil bahwa kurangnya program dalam bentuk pelatihan untuk menumbuhkan keterampilan, kemandirian dan jiwa wirausahaan santri khususnya dalam bidang ekonomi kreatif dengan mengadakan pelatihan, minimnya bimbingan dalam memaksimalkan potensi lokal disekitar lingkungan pondok pesantren agar dapat dimanfaatkan oleh santri, kurangnya dukungan baik dari pondok maupun masyarakat sekitar dalam memaksimalkan visi misi pondok agar sumber daya santri semakin meningkat, sehingga berdasarkan uraian masalah dan urgensi masalah di atas maka kegiatan pengabdian di pondok pesantren Darul Amin Hidayatullah kotagajah berupa pendampingan Pelatihan Budidaya Lebah Madu Trigona penting dilakukan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk turut berpartisipasi dalam mencapai visi misi pondok pesantren dan mengembalikan peran pesantren dalam melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas –yaitu: 1). terwujudnya santri yang terampil, mandiri dan memiliki jiwa wirausaha khususnya dalam bidang ekonomi kreatif, 2). terwujudnya santri yang kreatif dalam memanfaatkan potensi lokal di lingkungan pondok pesantren, dan 3). terwujudnya visi dan misi pondok dalam meningkatkan sumber daya santri

Metodologi

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan strategi *participatory action research* (PAR) dengan bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan. Metode ini di gunakan terutama pada FGD tim pengabdian dan mitra pada Juni 2022 terkait minimnya kesempatan para santri untuk mendapatkan keterampilan lain selain keterampilan yang beerkaitan dengan agama saja,

sehingga berdampak pada kompetensi para santri yang minim saat terjun di masyarakat, yaitu ketika mau memulai usaha sendiri. Siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dirangkum dalam bagan siklus di bawah ini:

PAR merupakan strategi pelatihan dan pendampingan dimana mitra pendampingan diberikan pemberdayaan oleh tim pengabdian yang kemudian diberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh warga pondok pesantren Darul Amin Hidayatullah khususnya para santri yang bermuqim di pesantren. Kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan

1. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengurus pondok Darul Amin Hidayatullah Kotagajah dan mengajukan surat permohonan untuk menjadi mitra
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi secara partisipatif dengan petani madu trigona yang ada di kecamatan kotagajah terutama di lingkungan pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah
3. Membuat jadwal kegiatan praktik budidaya lebah madu trigona dengan warga pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah dan disesuaikan dengan jadwal calon pemateri dari pihak petani madu trigona yang telah di tentukan
4. Mempersiapkan lahan untuk diletakkan sarang madu trigona

Pelaksanaan

1. Koordinasi dan komunikasi dengan petani untuk menentukan program mulai perencanaan, oprasional dan evaluasi
2. Membeli sarang madu trigona ke salah satu petani madu trigona yang biasa menyediakan sarang madu trigona bagi petani madu trigona yang ada disekitaran kecamatan kotagajah
3. Mendampingi pemateri dalam pemberian materi budidaya lebah madu trigona pada warga pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah agar warga pondok pesantren memahami secara teoritis tentang lebah madu trigona dan cara membudidayakannya
4. Melakukan pelatihan dengan mempraktikkan langsung tatacara budidaya lebah madu trigona mulai dari penyiapan alat dan bahan, tatacara pemeliharaan serta memanen madu yang dihasilkan.

Evaluasi dan Refleksi

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama pelatihan dan pasca pelatihan dengan melihat langsung efektivitas serta keberhasilan kegiatan di lapangan.¹ Khususnya terhadap perkembangan keterampilan santri dalam praktik budidaya lebah madu trigona.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan tahapan Pendampingan Pelatihan Budidaya Lebah Madu Trigona di Pondok Pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah telah berjalan kurang lebih 70% yaitu dengan melakukan tahapan persiapan dan pelaksanaan diantaranya:

1. Persiapan

- a. Melakukan komunikasi dengan pengurus pondok Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah dan mengajukan surat permohonan untuk menjadi mitra. Komunikasi yang kami lakukan tentunya tidak serta merta langsung mengajak pimpinan pesantren dan para pengurus pesantren untuk melakukan kerjasama menjadi mitra dalam program pelatihan budidaya madu trigona, namun tentunya kami menyampaikan tujuan kami yaitu melakukan pengabdian pendampingan pelatihan budidaya madu trigona di pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh kotagajah. Pertama tama kami meminta izin untuk melihat kondisi pesantren dan lingkungan sekitar serta lahan yang kiranya nantinya bisa digunakan dan diletakkan sarang madu trigona, tidak ketinggalan pula tanaman tanaman yang ada disekitar lahan apakah cocok dan mendukung untuk lebah nantinya mencari makan
- b. Setelah selesai melakukan komunikasi dengan pihak pesantren dan mendapatkan persetujuan maka selanjutnya kami melakukan komunikasi dengan petani madu trigona yang ada di kecamatan kotagajah terutama disekitaran lingkungan pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah guna melakukan pelatihan dan praktik budidaya lebah maadu trigona dipesantren tersebut
- c. Membuat jadwal kegiatan praktik budidaya lebah madu trigona dengan warga pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah dan disesuaikan dengan jadwal calon pemateri dari pihak petani madu trigona yang telah di tentukan dan telah menyetujui untuk menyampaikan materi dan praktek budidaya nantinya
- d. Mempersiapkan lahan untuk diletakkan sarang madu trigona merupakan langkah yang harus dikerjakan agar nanti waktu melakukan pelatihan dan pemberian materi budidaya lebah madu trigona para santri dan warga pesantren sudah melihat secara langsung bentuk sarang madu trigona dan sekaligus lebah yang sudah ada di dalamnya.

Dalam tahapan mempersiapkan lahan, para santri dikerahkan untuk membersihkan tanah yang masih banyak tanaman tanaman liar baik tanaman kecil maupun tanaman yang agak besar agar nantinya menggampangkan siapapun untuk melakukan perawatan dan pemanenan sekaligus sebagai akses jalan petani, serta menjauhkan dari jangkauan semut yang tentunya akan merusak dan membuat sarang lebah madu trigona rusak.



Gambar 1. Mempersiapkan lahan

2. Pelaksanaan

- a. Membeli alat dan fasilitas pendukung di toko yang tidak jauh dari lingkungan pesantren seperti bambu, holo baja ringan dan bibit kembang airmata pengantin serta mempersiapkan pupuk kandang guna membantu perkembangan bibit tanaman bunga airmata pengantin dan memulai untuk langsung menanam di lahan yang telah disediakan



Gambar 2. Penanaman bibit bunga dan pemasangan tempatnya

- b. Membeli sarang madu trigona ke salah satu petani madu trigona yang biasa menyediakan sarang madu trigona bagi petani madu trigona yang ada disekitaran kecamatan kotagajah. Sarang madu trigona sudah tersedia di salah satu petani di sekitaran kecamatan kotagajah sehingga memudahkan kami untuk membeli dan memilih beberapa sarang madu yang dibutuhkan yang sesungguhnya sarang madu trigona yang berupa potongan pohon khusus yang adanya di hutan yang ada di propinsi lampung ataupun propinsi lain. Namun dari informasi yang tim dapatkan dari petani penyedia sarang madu trigona menjelaskan bahwa madu yang dihasilkan di propinsi lampung kualitasnya lebih baik dari madu trigona dari propinsi lain dilihat dari kandungan zat yang ada di madunya lebih banyak.



Gambar 3. Pembelian sarang lebah

- c. Mendampingi narasumber dalam pemberian materi budidaya lebah madu trigona pada warga pondok pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah agar warga pondok pesantren memahami secara teoritis tentang lebah madu trigona dan cara membudidayakannya dari perawatan, pemanenan, pengemasan dan pemasaran. Materi yang disampaikan oleh narasumber cukup luas sehingga membuka cakrawala pengetahuan berwira usaha para santri terutama memanfaatkan lingkungan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar. Para santri mendapatkan wawasan ilmu yang sangat penting bagi mereka yang bisa diterapkan nantinya setelah para santri terjun di masyarakat, karena narasumber atau pemateri memiliki latar belakang yang kompeten dibidangnya.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan

- d. Melakukan pelatihan dengan mempraktikkan langsung tatacara budidaya lebah madu trigona mulai dari penyiapan alat dan bahan, tatacara pemeliharaan serta memanen madu yang dihasilkan. Karena sarang madu telah dibeli dan di letakkan di tempat yang telah disiapkan, para santri bisa melihat langsung bagaimana mempersiapkan lahan dan peletakan sarang lebah madu trigona. Peletakan sarang madu trigona cukup gampang karena lebah madu trigona termasuk lebah yang tidak berbahaya, lebah ini dinamakan lebah madu trigona itema fisiknya yang kecil yaitu lebih besar dari nyamuk dan lebih kecil dari lalat membuat lebah madu trigona tidaklah mencolok dan tidak disadari keberadaannya kecuali ketika sedang menggerombol disekitaran sarang.

Selain menerangkan pangsa pasar madu trigona dan komponen yang ada pada sarang madu trigona pemateri menjelaskan juga manfaat dari setiap komponen yang ada pada sarang madu trigona dan manfaat zat zat yang terdapat pada madu trigona sendiri diantaranya:

- a) Bifolen, didalam sarang madu trigona terdapat yang namanya bifolen yang manfaatnya diantara lain :
 - 1) Menangkal efek radikal bebas (zat pembawa penyakit) dan juga zat anti oksidannya dapat menangkal racun
 - 2) Menjaga kesehatan jantung , mengurangi kolesterol jahat
 - 3) Memelihara fungsi hati, memperbaiki sel sel hati yg rusak
 - 4) Didalam bifolen sarang madu trigona juga terdapat Zat anti implasi yang gunanya menyembuhkan luka
- b) Propolis (rumah lebah madu trigona) propolis merupakan komponen yang sangat penting dalam pembuatan obat herbal yang terkenal manfaat untuk kesehatan, manfaat propolis diantaranya:
 - 1) Bisa menyembuhkan luka kulit
 - 2) Mengontrol kadar gula
 - 3) Mengatasi radang gusi
 - 4) Meredakan nyeri (pembekakan sendi)
 - 5) Menghambat sel kangker dg pengolahan farmasi
 - 6) Menjaga fungsi dan kesahatan otak
 - 7) Dll

3. Evaluasi dan Refleksi

Karena belum mencapai waktu yang ideal untuk panen madu trigona maka belum ada produk atau madu yang bisa di kemas dan di jual. Namun informasi dari narasumber petani madu trigona bahwa permintaan pasar masih sangat tinggi sementara petani penghasil madu trigona masih kurang. Sehingga harga yang ditawarkan masih sangat menjanjikan yakni satu botol madu trogona 100 ml dihargai Rp.100 000 dari pembeli pertama

Setelah melakukan rangkaian kegiatan pendampingan dari petani lebah trigona kepada pembudidaya baru yang bertempat di pesantren Darul Amion Hidayatulloh Kotagajah yang dilaksanakan beberapa kali penyuluhan atau pendampingan ternyata tidak serta merta mendapatkan proses dan hasil panen yang melimpah seperti yang diharapkan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pembudidaya baru yang ada di pesantren. Baik hal yang tidak diduga ataupun yang sudah diberitahukan oleh para petani madu trigona sebelumnya. diantaranya adanya hambatan dan gangguan baik kepada lebah madunya ataupun kepada sarang dan sekaligus madunya. Seperti adanya semut yang membuat sarang atau rumah semut di batang pohon yang menjadi sarang sekaligus tatakan toping tempat lebah madu trigona mengeluarkan madunya.

Gangguan dan kendala lainnya adalah adanya hewan yang suka dengan lebah sekaligus madu trigona yang mana hewan tersebut lebih ganas dan berbahaya buat perkembangan lebah madu trigona, hewan ini adalah iguana atau cicak besar, iguana ini dapat bersembunyi di sela sela pepohonan atau tanaman yang lebat sehingga tidak mudah terlihat oleh para petani dan juga bentuk warna dari hewan ini rata rata tidak begitu berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Dia akan mendekat ke sarang madu dan memakan lebah sekaligus propolis atau sarang madu yang menjadi tempat madu trigona di simpan oleh lebahnya.

Langkah langkah yang ditempuh oleh petani guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara:

- a. Selalu membersihkan sarang madu trigona dengan rutin agar tidak ada semut yang bisa masuk ke sarang madu trigona dan tidak akan ada rumah semut di batang sarang madu
- b. Membersihkan sekitar sarang madu dan menyemprotkan obat obatan anti semut di sekitar sarang madu
- c. Memindahkan sarang madu trigona ke tempat yang lebih sering dilewati atau terlihat orang guna meminimalisir adanya serangan dari iguana
- d. Merawat tanaman disekitar sarang madu agar tidak terlalu lebat dan tidak mati guna menjaga dari bersembunyinya iguana sekaligus menjadi makanan bagi lebah trigona.

Setelah semua rangkaian pemeliharaan sarang madu telah dilakukan maka akan dilaksanakan pemanenan madu setiap setidaknya 40 sampai 50 hari, Hasil dari panen madu laceng oleh santri langsung di tempatkan di dalam botol besar dan akan di bagi dan dimasukkan ke botol kecil berukuran 100 ml.



Gambar 5. Pengemasan panen madu

Hasil panen (madu) di setiap sarang madu trigona terdapat variasi yang tidak bisa di beri patokan berapa banyak melalui ukuran liter, dan tidak pula banyaknya lebah memberikan kepastian hasil yang didapat akan lebih banyak, hal ini juga belum terjawab oleh para petani

madu trigona, hanya saja tanda tanda yang menyebabkan hasil yang berbeda dijelaskan oleh para petani madu yaitu dikarenakan sebagian lebah lebih banyak membuat sarang atau propolis ketimbang mengeluarkan madu, atau kemungkinan para lebah tidak semua bisa mencari dengan maksimal asupan makanan mereka yang terdiri dari berbagai bunga yang ada disekitar sarang sehingga madu yang dihasilkan akan minim.

Beberapa sarang lebah madu trigona yang telah diletakkan di lingkungan pesantren, ada lima sarang yang tadinya di pisah di pondok putra dan pondok putri, dari lima sarang tersebut ada yang menghasilkan 200 ml, 150 ml bahkan ada yang belum pernah ada hasilnya atau belum pernah bisa dipanen, padahal sarang yang belum pernah menghasilkan adalah sarang yang lebahnya paling banyak.

Madu yang telah dipanen tidak semua di masukkan ke dalam botol kecil 100 ml untuk dijual. Sebagian madu ada yang langsung dibagikan ke seluruh santri atau diminumkan ke seluruh santri dengan bergantian, karena yang paling penting adalah memberikan manfaat untuk santri selain inkam nominal yang nantinya akan kembali buat kemaslahatan pesantren.



Gambar 6. Memberikan manfaat madu untuk para santri

Madu trigona yang sudah di kemas di dalam botol kecil berukuran 50 dan 100ml kemudian diberi label agar lebih mudah dalam mempromosikan dan memperkelanlan ke masyarakat calon konsumen. Dalam mensiasati tantangan di dalam pemasaran, label yang digunakan ada dua macam untuk menyiasati agar cepat laku, yaitu dengan menggunakan label pesantren dan yang lain bekerjasama dengan organisasi yang besar agar lebih cepat laku.



Gambar 7. Pemasangan label dan merek

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, sudah sesuai dengan tujuan, yaitu: 1) meningkatkan pemahaman para santri dan keluarga besar pesantren Darul Amin Hidayatulloh Kotagajah dalam budidaya lebah madu trigona dan potensi yang ada untuk membantu perekonomian pesantren ; 2) meningkatkan kompetensi dan keterampilan para santri khususnya di bidang selain keagamaan guna menambah kemampuan dan kesiapan terjun

di dunia kerja; 3) Melalui kegiatan pendampingan para santri dapat mengetahui kendala dan cara menanggulangi kendala yang ada dalam pembudidayaan lebah madu trigona serta mengetahui cara pemasarannya, sehingga para santri tidak hanya mendapat ilmu dari pengabdian ini tetapi mendapatkan keterampilan dan pengalaman di dunia usaha terutama usaha pertanian.

Ucapan Terima Kasih

Tim Riset Pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) IAIN Metro yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, juga teruntuk Pondok Pesantren Darul Amin Hidayatullah Kotagajah yang telah membantu memberikan data terkait penelitian pengabdian ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

MB membuat konsep, merancang kegiatan riset pengabdian, menuliskan pendahuluan, metode, teori, dan hasil penelitian. Sedangkan anggota melengkapi teori, menyiapkan data, menyimpulkan, menambahkan informasi, dan mengedit naskah.

Referensi

- Bukhori, Imam. (2017). Pesantren: Sebuah Realitas Pendidikan Multikultural. *At Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53–75.
- Fauziyah Nurul, Heri Susanto, Rochgiyanti, & Syaharuddin. (2022). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2 (1), 23-32.
- Heri Cahyo Bagus Setiawan. (2019). Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2 (2), 8-18.
- Isbah, M. F. (2020). Pesantren in the changing Indonesian context: History and current developments. *QUIIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 8(1), 65.
- Mustanir, A., Razak, M. R., & Mursalat, A. (2021). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dengan teknologi informasi dimasa pandemi covid-19 dalam pelayanan publik yang less contact. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2246-2258.
- Mustofa, Imam. (2017). *Kajian Fikih Kontemporer*. Yogyakarta. Idea Press
- Mustofa, Imam. (2022). Fikih Mu'amalah Berbasis Kitab Kuning dan Implementasinya di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri. (*Disertasi*). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(4), 121–130.
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.
- Syahrani. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16 (1), 50-59.
- Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2019). *Pengantar Green Economy*. Deepublish, Yogyakarta.